

CS
Scanned with
CamScanner



**KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI
DI MAS'AL-FALAH DESA KAMPUNG DALAM
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

ROSDIANA HARAHAQ
NIM. 1520100049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUAN

2019



**KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI
DI MAS AL-FALAH DESA KAMPUNG DALAM
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ROSDIANA HARAHAP

NIM.1520100049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



**KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI
DI MAS AL-FALAH DESA KAMPUNG DALAM
KECAMATANBILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ROSDIANA HARAHAHAP

NIM.1520100049



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Ali Asrul Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
A.n. Rosdiana Harahap
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

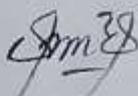
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rosdiana Harahap** yang berjudul: **Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

Pembimbing II



Nursyaidah, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Keterampilan Guru Mengadakan Variasi di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 September 2019
Pembuat Pernyataan,



ROSDIANA HARAHAHAP
NIM. 15 201 00049

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROSDIANA HARAHAHAP
Nim : 1520100049
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-excluxive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI DI MAS AL-FALAH DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU"**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

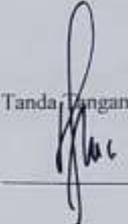
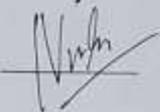
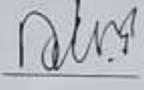
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 18 september 2019
Yang menyatakan


ROSDIANA HARAHAHAP
NIM. 1520100049

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rosdiana Harahap
NIM : 1520100049
Judul Skripsi : Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Di MAS
Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu
Kabupaten Labuhan Batu

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Nursyaidah, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. H. Dame Siregar, M.A. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag, M.A. (Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Oktober 2019
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 80,25 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.18
Predikat : **Sangat Memuaskan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Di Mas Al-Falah
Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten
Labuhan Batu
Ditulis oleh : Rosdiana Harahap
NIM : 15 201 00049
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, September 2019
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Di MAS Al- Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd, dan pembimbing II Nursyaidah, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs.H. Dame Siregar, M.A. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Ayahanda (Raja Adil Harahap) dan ibunda (Ubaidah Simanjuntak), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.
9. Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Ari Syahputra Harahap, Baiyah Harahap, Maisyaroh Harahap dan Hafizah Aini Harahap) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
10. Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat khususnya, Erlina Sipahutar, Hotna Damayanti Harahap, Nujulia Rizki Harahap, Eka Afriani, dan Aidul Azhari Harahap yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

12. Terkhusus dan teristimewa keluarga besar PAI 2 angkatan 2015, semoga kesuksesan menghampiri kita semua.

13. Kos Angel, Teman Seperjuangan Rahma, Evrida, Sahara, Halimah.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2019

Penulis,

ROSDIANA HARAHAAP
NIM. 152 010 0049

ABSTRAK

NAMA : ROSDIANA HARAHAP
NIM : 1520100049
JUDUL : KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI DI MAS AL-FALAH DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU

Adapun latar belakang masalah penelitian ini bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran siswa merasa bosan, acuh tak acuh, kurang motivasi sehingga tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut di duga karena kurangnya keterampilan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, kondusif dan menyenangkan.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru mengadakan variasi dan apa saja keterampilan guru mengadakan variasi di Mas Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Adapun rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan guru mengadakan variasi apa saja keterampilan guru mengadakan variasi di Mas Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomene-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau peristiwa.

Dari penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi di MAS Al-Falah hanya menggunakan variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan, dan pindah posisi. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru kurang menguasai seluruh keterampilan mengadakan variasi mengajar sehingga kurang mampu mendorong anak didik untuk belajar lebih giat lagi. Sehingga siswa sebagai pelajar meliputi perkembangannya, kemampuannya, kecerdasannya, minat fisik dan pengajaran yang kondusif yang dapat membantu peserta didik ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar.

Kata kunci: Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
BERITA ACARA SIDING MUNAQSAH	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Batasan Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PEMBAHASAN	
A. Landasan Teori	
1. Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi	16
a. Pengertian Variasi	16
b. Tujuan Variasi	16
c. Manfaat	19
d. Komponen dan Prinsip-prinsip Mengadakan Variasi	19
e. Prinsip Penggunaan Variasi Mengajar	20

f. Variasi dan Sikap Guru	22
2. Keterampilan Mengajar.....	25
a. Pengertian Keterampilan Mengajar.....	26
b. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar.....	28
3. Keterampilan Menjelaskan.....	30
4. Keterampilan Bertanya.....	31
5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	34
6. Keterampilan Mengelola Kelas.....	35
7. Komponen Keterampilan Mengajar.....	38
a. AspekMateri.....	38
b. Modal Kesiapan	39
8. Karakteristik Guru Yang Terampil	38
B. KajianTerdahulu.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian	42
2. Jenis Penelitian.....	43
3. Sumber Data Penelitian.....	43
a. Sumber Data Primer.....	44
b. Sumber Data Sekunder.....	44
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
a. Wawancara.....	45
b. Observasi.....	45
5. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data	46
6. Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Kondisi Geografis	48
2. Keadaan Guru Mas Al-Falah	48
3. Keadaan Siswa Mas Al-Falah	59
4. Visi dan MisiSekolah Mas Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu	52
B. Temuan Khusus.....	53
1. Keterampilan Guru PAI MengadakanVariasi	53
a) Variasi Suara	55
b) Penekanan	58
c) PemberianWaktu.....	62
d) Kontak Pandang	65
e) Gerakan Anggota Badan	70

f) Pindah Posisi	70
2. Upaya Guru PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengadakan Variasi di Mas Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu	73
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Jadwal Penelitian

Lampiran II: Pedoman Observasi

Lampiran III: Pedoman Wawancara

Lampiran IV: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Guru Di MAS Al-Falah	50
Tabel II : Keadaan Siswa Di MAS Al-Falah	51
Tabel III : Keadaan Siswa/I Di MAS Al-Falah	51
Tabel IV : Sarana Dan Prasarana Di MAS Al-Falah	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.² Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia untuk memperoleh ilmu. Seorang guru

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 4.

²Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm 12.

harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan sanggup menjalankan berbagai peranannya. Mengingat begitu pentingnya peran guru bagi peserta didik, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi (iptek) demi berhasilnya proses belajar mengajar.

Keterampilan adalah kesanggupan pemakaian bahasa untuk menganggapi secara tepat stimulus lisan atau tulisan, dengan menggunakan metode gramatikal dan kosakata secara tepat, menterjemahkan dari satu bahasa kebahasa lain, kemampuan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid. Hubungan antara pendidikan dengan keterampilan sangatlah berkaitan, karena pendidikan berorientasi bagi peserta didik untuk mencapai kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sedangkan untuk keterampilan membentuk siswa tersebut untuk mempunyai suatu keahlian, yang tujuan akhirnya dapat dipergunakan untuk kehidupan dirinya kelak dikemudian hari.

Keterampilan adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar, kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk

melaksanakan aktivitas guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.

Keterampilan dasar mengajar guru diperlukan dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar.

Adapun teori keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru, yaitu:

- a. Keterampilan Bertanya
- b. Keterampilan Memberikan Penguatan
- c. Keterampilan Mengelola Kelas
- d. Keterampilan Menjelaskan
- e. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- f. Keterampilan Mengadakan Variasi
- g. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran
- h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan.³

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan peranannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.⁴ Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 33.

⁴*Ibid.*, hlm 33.

tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar kejenuhan atau kebosanan sering dialami oleh peserta didik khususnya di Mas Al-Falah Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada siswanya. Persepsi siswa mengenai kemampuan guru dalam membuat variasi pengajaran sangat tergantung pada figur guru dalam membawa dirinya dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Belajar adalah usaha untuk mengatasi ketegangan-ketegangan psikologis. Bila orang ingin mencapai tujuan dan ternyata mendapatkan rintangan, maka hal ini menimbulkan ketegangan. Ketegangan itu bisa berkurang bila rintangan itu diatasi, dan usaha mengatasi ini lah yang dinamakan belajar. Dalam belajar ada proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan belajar aktivitas itu masih belum teratur, banyak hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang diperbuat.

Tetapi dengan adanya dorongan-dorongan yang membantu dalam proses pembelajaran maka kesalahan-kesalahan itu semakin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan-keraguan makin hilang dan timbul ketetapan dalam diri anak didik.⁵

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan berlangsung secara sistematis, terarah dan dalam rangka perubahan kematangan intelektual dan tingkah laku. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah peran guru sangat penting. Bagaimana pun banyaknya kurikulum yang telah disusun para ahli, ketersediaan fasilitas belajar mengajar yang memadai dan biaya yang dibutuhkan tercukupi, jika guru tidak memiliki keterampilan melaksanakan variasi dalam pembelajaran, maka kegiatan belajar mengajar tersebut kurang mendapatkan hasil yang optimal. Metode pengajaran merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang guru kepada para muridnya. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh murid hingga murid dapat menyerap dan

⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 209-210.

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt.Rineka Cipta, 2010), hlm

memahami dengan baik apa yang disampaikan gurunya.⁷ Dalam proses belajar mengajar harus dituntut mampu menggunakan berbagai variasi mengajar. Bila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi belajar mengajar yang diciptakannya.⁸ Kemudian akan meningkatkan dan menimbulkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran, memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik. Berbagai peranan guru, dibutuhkan keterampilan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan lainnya, karena merupakan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya variasi dalam memberikan pertanyaan dan variasi dalam tingkat kongnitif. Dalam proses pembelajaran ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya

⁷Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 13.

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 192.

mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih maju karena belajar.⁹

Guru bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, karena itu guru dituntut memiliki keterampilan mengkomunikasikan ilmu yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Guru yang mempunyai banyak ilmu tetapi tidak memiliki keterampilan, maka anak didik tidak akan paham dan tidak mengerti pelajaran yang disampaikan guru tersebut.

Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar. Media yang digunakan berganti-ganti dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa.¹⁰ Dalam hal ini guru memerlukan keterampilan dasar mengajar berupa adanya variasi mengajar siswa dan kemampuan merancang, mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik

⁹Muhibbah Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta 2010), hlm 7.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Awan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 3.

dalam variasi pandangan, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan dorongan anak didik untuk belajar.

Mengajar bukanlah tugas yang mudah tetapi tugas yang kompleks dan rumit, karena setiap guru mampu memperisakan segala sesuatu mulai perencanaan pembelajaran serta perangkat-perangkatnya sebelum pembelajaran dimulai.¹¹ Disamping itu, guru juga harus memiliki ketarampilan mengajar dan mau membuat siswa belajar serta menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif. Dalam sebuah dalam pembelajaran guru bukan saja terbatas pada penyampaian pada materi saja, tetapi guru harus melihat berbagai perbedaan siswa seperti perbedaan intelegensi, minat dan bakat. Sekaligus guru harus mampu melihat siswa yang mau belajar, yang tidak mau belajar, mengantuk, malas, ribut di kelas, mengganggu teman satu kelas yang sedang belajar. Kemudian guru juga mampu menguasai dan memahami jeni-jenis belajar yang sesuai dengan kondisi siswa yang banyak mempengaruhi nya. Menurut Jumadil Harapan Tanjung selama ini di MAS Al-Falah masih banyak siswa yang tidak mau belajar, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa ketika guru masuk kelas baik itu

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 35.

sebelum memulai pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran. Ketika guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas banyak siswa yang ribut dibelakang, tidak mendengarkan, bercerita dengan temannya tidur dan merasa bosan, khususnya pada jam terakhir pembelajaran, banyak siswa yang mengantuk dan jenuh sehingga tidak fokus belajar. Salah satu penyebab terjadinya hal demikian ialah kurangnya kemampuan guru-guru dalam menggunakan metode ketika menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Jumadil Harapan Tanjung hal yang demikian adalah tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang belajar siswa, dan menyenangkan. Untuk itu sangat diperlukan guru yang kreatif serta menyenangkan dan menantang siswa untuk belajar.¹²

Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya yaitu berupa membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji dan sebagainya.¹³

Bagi seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya memperhatikan bahan atau ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, juga tidak cukup baginya hanya mengutamakan tehnik dan klasifikasi interaksi. Sebaliknya seorang guru lebih lebih di tuntutan memiliki keterampilan dalam

¹²Jumadil Harapan Tanjung Mata Pelajaran PAI di MAS-FALAH, Wawancara Diruang Guru MAS Al-Falah Pada Tanggal 10 April 2018.

¹³Soewarno, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Pbm* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm 13.

melaksanakan proses pembelajaran diantaranya adalah dalam keterampilan variasi mengajar yang mendorong tumbuhnya semangat dan motivasi belajar.

Dalam proses belajar mengajar keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat penting. Karena keterampilan guru dalam mengadakan variasi adalah salah satu metode yang dapat merangsang perhatian dan membangkitkan minat dan keinginan tahu siswa.

Seorang pendidik hendaklah terampil dalam mengadakan variasi mengajar, baik itu terampil dalam mengatur mimik wajah, tinggi rendahnya suara, pindah posisi, kontak pandang, dan gerakan anggota badan. Namun pada realitanya di Mas Al-Falah keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam mengadakan variasi masih terdapat banyak masalah. Seperti ketika berada didalam ruangan belajar yang bermuatan melebihi batas maksimum, seorang guru dalam menjelaskan pembelajaran masih sering menggunakan volume suara dengan rendah dalam artian kurang menguasai keterampilan variasi suara. Padahal didalam ruangan tersebut bermuatan peserta didik yang sangat banyak dan membutuhkan volume suara yang lumayan keras. Selain itu, seorang pendidik ketika menjelaskan hanya monoton kontak pandangnya kepada seorang peserta didik saja. Seharusnya seorang guru itu harus mengatur kontak pandangnya tertuju kepada seluruh peserta didik. Kemudian ketika seorang guru menjelaskan suatu pembelajaran berkaitan dengan mimik wajah, sering terdapat kesalahan, dimana ketika guru menceritakan suatu

hal yang sedih akan tetapi mimik wajah guru dalam keadaan bahagia, sebaliknya ketika menyampaikan hal yang bahagia namun mimik wajah guru dalam keadaan sedih. Tentu hal ini merupakan kesalahan guru dalam mengadakan variasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut demi mengefektifkan pembelajaran, pendidikan agama Islam disekolah mengadakan variasi mengajar, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu: **“KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI DI MAS AL-FALAH DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka penulis perlu ada batasan masalah. Dimana penelitian ini fokus kepada keterampilan guru mengadakan variasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas, adalah:

1. Bagaimana keterampilan guru mengadakan variasi Di Mas Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?

2. Apa saja keterampilan guru dalam mengadakan variasi di MAS AL-FALAH Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru mengadakan variasi di Mas Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
2. Untuk mengetahui Apa saja keterampilan guru di Mas Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah penelitian dan wawasan penulis tentang keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dalam proses belajar mengajar.
2. Bahan masukan kepada kepala sekolah dan guru tentang keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dalam proses belajar mengajar.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefinisikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul:

1. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.¹⁴ Keterampilan mengajar merupakan kecakapan yang didapat dikuasai oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan baik dengan anak didik, sehingga menunjang tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut Agama, kebudayaan, keilmuan.¹⁵
3. Variasi mengajar adalah tindakan atau hasil perubahan dan keadaan semula, selingan. Variasi mengajar yang dimaksud adalah variasi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu variasi suara, penekanan, pemberian waktu untuk berpikir, kontak pandang, gerak anggota badan, dan pindah posisi.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 1180.

¹⁵Syarifuddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers,2002), hlm 8.

4. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik.¹⁶

Dengan demikian yang dimaksud keterampilan guru mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar adalah kecakapan yang dilakukan guru mengadakan variasi ketika proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan latar belakang masalah, guna memperjelas persoalan masalah, sehingga masalah tersebut perlu dirumuskan yang dibuat dalam istilah rumusan masalah, batasan masalah agar terarah penelitian ini dan mencapai target, maka dibuat sub bab tentang tujuan penelitian yang diiringi kegunaan penelitian, untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini disusun batasan istilah dan akhirnya dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori, yaitu keterampilan mengajar, pengertian keterampilan mengajar, jenis-jenis keterampilan mengajar, komponen keterampilan mengajar, prinsip penggunaan variasi, komponen variasi mengajar.

¹⁶Sayiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op., Cit*, hlm 5.

Bab III, Metodologi penelitian, yaitu tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, tehnik penjaminan keabsahan data.

Bab IV, Hasil penelitian yaitu, temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian

Bab V, Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi

a. Pengertian Variasi

Pengertian “variasi” menurut kamus istilah populer adalah “selingan”, selang seling atau pergantian”. Menurut pupuh Fahurrohman variasi adalah “keaneka ragaman yang membuat sesuatu tidak menonjol. Variasi dapat berwujud perubaha-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang disenaja diciptakan atau memberikan kesan yang unik”.¹

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang akan lebih suka bila hidup itu diisi dengan penuh variasi dalam arti yang positif.

Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

b. Tujuan Variasi

Penggunaan variasi terutama ditunjukkan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian terhadap relevansi proses belajar mengajar
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
- 3) Mendorong anak didik untuk belajar

¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2002) hlm 91.

- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
- 5) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.²

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikitpun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru.

Dalam jumlah siswa yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Beberapa faktor memang mempengaruhi, misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, situasi diluar kelas yang dirasakan siswa lebih menarik pada materi pelajaran yang diberikan kepada guru, siswa yang kurang menyenangi materi pelajaran yang diberikan guru.

Fokus permasalahan penting nya perhatian ini dalam proses belajar mengajar, Karena dengan perhatian yang diberikan siswa terhadap materi pelajaran yang guru jelaskan, akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut bila setiap siswa mencapai penguasaan

²Saiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* , hlm 161.

terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan kelas. Indikator penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran adalah terjadinya perubahan didalam diri siswa. Jadi, perhatian adalah permasalahan yang tidak bisa disampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran.

Karena itu, guru harus selalu memperhatikan variasi mengajar, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi

Dalam proses belajar mengajar dikelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi sama terhadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu seorang siswa menyenangkannya, tetapi pada bahan yang lain siswa tersebut tidak menyenangkannya. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan.

Bagi siswa selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru, karena didalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi, yaitu intrinsik. Lain halnya dengan siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka diperlukan. Disini peran guru dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yaitu motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat untuk menyelesaikan perbuatan.

c. Manfaat Variasi

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.³

d. Komponen dan Prinsip-prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga kelompok pokok, yaitu variasi gaya mengajar, variasi pengalihan penggunaan indra, dan variasi pola interaksi. Variasi gaya mengajar meliputi suara jeda, pemusatan, gerak dan kontak pandang. Variasi pengalihan penggunaan indra dapat dilakukan dengan pemanipulasian indra pendengar, penglihatan, pencium, peraba dan perasa. Komponen variasi ini erat kaitannya dengan variasi penggunaan media atau alat bantu pembelajaran. Variasi pola interaksi mencakup pola hubungan guru dan siswa.

Penerapan keterampilan mengadakan variasi harus dilandasi dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan materi dan latar belakang sosial budaya serta

³Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm3.

kemampuan siswa, berlangsung secara berkesinambungan, serta dilakukan secara wajar dan terencana.⁴

e. Prinsip Penggunaan Variasi Mengajar

Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi fokus perhatian. Apapun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua siswa dan dapat menggairahkan belajar siswa. Itu berarti tidak ada seorang gurupun yang ingin agar siswa tidak senang dan tidak bergairah dalam belajar, maka akan mengganggu kelancaran kegiatan pengajaran. Apalagi jika sebagian siswa tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, atau tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk materi pelajaran tertentu. Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif.⁵

Dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi perlu diperhatikan beberapa prinsip yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, yaitu:

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang dicapai, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakekat pendidikan. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan.

⁴*Ibid.*, hlm 3.

⁵Fathurrohman, Sutikno, *Sterategi Belajar Mengajar* (Bandung : PT Refika Aditama), hlm 30.

- b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.⁶

Adapun variasi dalam mengajar sebagai berikut:

- a. Variasi suara, meliputi perubahan nada suara dari keras menjadi lembut, tinggi menjadi rendah, cepat menjadi lambat, dari suara gembira menjadi sedih dan memberikan tekanan dari kata-kata tertentu.
- b. Memusatkan perhatian, pemusatan dengan lisan diikuti dengan syarat seperti menunjuk pada gambar yang tergantung di dinding atau papan tulis dan lain sebagainya.
- c. Pembuatan kesenyapan sejenak untuk memberi waktu berpikir, supaya siswa bisa mengingat kembali informasi yang mungkin ia hapal sehingga bisa menjawab pertanyaan guru dengan baik dan tepat.
- d. Mengadakan kontak, sebaiknya pandangan guru menjelajahi seluruh kelas dan melihat kemata siswa untuk menunjukkan hubungan dengan mereka.
- e. Variasi gerak badan dan mimik, misalnya, memasang ekspresi wajah yang penuh semangat, ceria dan mendukung suasana belajar yang kondusif agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan.
- f. Mengubah posisi dengan gerak, ini bertujuan agar guru tidak jenuh juga agar perhatian siswa tidak monoton.⁷

Keterampilan menggunakan variasi merupakan keretampilan yang harus dikuasai oleh guru, karena anak didik yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi membutuhkan suasana baru yang membuat mereka bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.⁸ Menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi

⁶Hasibuan Dkk, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 72.

⁷Majid A, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 13

⁸Marno Dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Tehnik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 130

yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif. Variasi mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenihan dan kebosanan.⁹

f. Variasi Suara dan Sikap Guru

Suara guru memiliki peranan penting dalam melahirkan kualitas variasi mengajar. Karena itu, intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara guru perlu diatur dengan baik. Umpamanya dalam melukiskan atau mendramatisasikan suatu peristiwa atau kata, guru mesti mengetahui kata dan peristiwa yang harus mendapat penekanan. Penekanan ini penting agar siswa mengetahui hal-hal yang dianggap penting dari materi pelajaran yang disampaikan guru.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi 3 aspek, yaitu:

1. Variasi dalam gaya mengajar

a. Penekanan

Penekanan dilakukan kepada beberapa peristiwa atau kunci dalam materi pelajaran yang tengah disampaikan agar siswa memahami aspek-aspek yang terpenting dari pelajaran yang diterimanya.

⁹Suwarna, *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016), hlm 72

b. Pemberian waktu

Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa perlu diberi waktu untuk menelaah kembali atau mengorganisasikan pertanyaan.

c. Kontak pandang

Selama menyampaikan materi pelajaran, tidak dibenarkan seorang guru hanya memandangi keluar, keatas atau kesiswa tertentu saja. Guru hendaklah berbagi pandangan kepada seluruh siswa. Bagi pandangan ini penting agar siswa merasa diperhatikan dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk ngobrol atau gadu.

d. Gerakan anggota badan.

Selama menyampaikan materi, seorang guru hendaklah tidak seperti patung (berdiri saja) atau tidak seperti orang yang lumpuh (duduk saja). Guru perlu bergerak secara leluasa seperti mengelilingi siswa atau bergerak didepan kelas.

e. Pindah posisi

Dengan bergerak, berarti guru tidak berada dalam satu posisi saja, melainkan ia berpindah-pindah. Perpindahan posisi ini selain bermanfaat bagi guru itu sendiri agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak monoton.¹⁰

2. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Penggunaan media belajar akan menghindari kejenuhan siswa terhadap gurunya atau terhadap materi pelajaran yang

¹⁰Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2007), hlm 95.

disampaikan guru. Melalui media, ada alih pandang, dengan dan objek perhatian yang mungkin lebih menarik dibandingkan dengan guru yang hanya berceramah saja, bahkan melalui media memungkinkan konsentrasi dan perhatian siswa terhadap pelajaran akan lebih baik. ada tiga komponen dalam variasi media, yaitu media pandang, media dengar, dan media taktik.

3. Variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.

Variasi dalam pola interaksi yang lazim dilakukan guru ada dua hal, yaitu:

- a. Siswa belajar atau melakukan aktivitas lainnya dalam ruang lingkup pembelajaran secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- b. Siswa hanya mendengarkan secara pasif sedangkan guru berbicara secara aktif sehingga seluruh proses belajar mengajar didominasi guru.

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya atau secara *integrated*, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemampuan belajar. Adanya perhatian, keinginan dan kemauan belajar merupakan indikator perilaku yang memiliki motivasi. Motivasi adalah kekuatan tersembunyi dalam diri, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang luas.¹¹

¹¹Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm 214

2. Keterampilan Mengajar

Mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, mengajar juga termasuk menanamkan pengetahuan kepada siswa. Guru hendaknya selalu mengetahui apakah yang paling tepat untuk dilakukan dalam suatu situasi tertentu. Tidak dapat ia menghafalkan resep tentang apa yang harus dilakukannya pada situasi-situasi tertentu tadi. Sebaliknya ia harus dapat memahami hakekat anak pada umumnya, ia harus menguasai prinsip-prinsip dasar dari pekerjaan mengajar. Ia harus menguasai prinsip-prinsip dari perbuatan belajar. Dengan demikian akan mudahlah baginya untuk mengadakan diagnosis yang tepat dan perbaikan-perbaikan yang tepat pula.¹² Guru merupakan penentu keberhasilan. Proses belajar mengajar, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses yang telah dirumuskan dapat tercapai. Mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, pelaksanaan interaksi proses pembelajaran yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuankeguruannya. Itulah sebabnya ditekankan bahwa dalam melaksanakan interaksi proses belajar mengajar.¹³

¹²Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm 33

¹³Hamzah. B. Uno, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 7.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl: 125).

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan yaitu menjadi roda penggerak penemuan pengembangan dan konsep serta penumbuhan dan perkembangan sikap dan nilai. Seluruh irama gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi belajar siswa aktif.¹⁴

Keterampilan adalah kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan adalah kecakapan dalam

¹⁴Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm 18.

menyelesaikan tugas mampu dan cekatan.¹⁵ Menurut Alvin W. Howard sebagaimana dikutip Slameto mengajar merupakan “suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan dan penguatan”.¹⁶ Mengajar menurut Sardiman pada dasarnya merupakan “suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan kemungkinan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.”¹⁷ Mengajar juga merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan lain sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸ Dengan demikian, keterampilan adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar, baik itu berupa kecakapan, ataupun sikap serta kemahiran dalam menggunakan alat tersebut.

Mengajar merupakan tugas pokok dari seorang guru selain sebagai pendidik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan sebagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan

¹⁵Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 195.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 5.

¹⁷Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 47.

¹⁸S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Jammans, 1987), hlm 54.

menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjelaskan tugasnya dalam interaksi edukatif. Diantaranya adalah keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks.¹⁹

b. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya. Terlihat dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga. Meskipun sifat motorik, namun keterampilan itu memerlukan kordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan kordinasi dan kesadaran yang indah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelolah proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Ada beberapa jenis keterampilan mengajar, yaitu:

2) Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 35.

pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.²⁰

Dengan demikian, apabila guru telah memberikan penguatan atau memberi dorongan kepada anak didik, maka anak didik merasa diperhatikan dalam belajar.

3) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk itu ada hubungan yang satu dengan lain misalnya, antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyajian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan ciri utama kegiatan dalam interaksi dengan siswa didalam kelas dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, atau pendapat. Oleh sebab itu, penjelasan dan

²⁰Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006), hlm 168.

pembicaraan guru harus optimal sehingga bermakna bagi murid.²¹

Dalam hal ini, untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didik tentu seorang guru harus menjelaskan pelajaran kepada anak didik, agar anak didik tidak sulit memahami pelajaran yang diberikan guru.

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lainnya.

- a) Tujuan memberikan penjelasan
 - (1) Membimbing anak didik untuk mendapat dan memahami hukum, adil, fakta, defenisi, dan prinsip, secara objektif, dan benar.
 - (2) Memelihara anak didik untuk berfikir memecahkan masalah-masalah atau persyaratan.
 - (3) Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman antara mereka.
 - (4) Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.
- b) Alasan perlunya guru menguasai keterampilan menjelaskan
 - (1) Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak didik, karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru dari pada oleh anak didik.
 - (2) Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi anak didiknya, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri.
 - (3) Tidak semua anak didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Karena itu perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.
 - (4) Kurang sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh anak didik dalam belajar. Guru perlu membantu anak didik dengan cara

²¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching* (Jakarta: Quantum, Teaching, 2005), hlm 91.

memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.²²

Uraian diatas merupakan tujuan dari keterampilan menjelaskan secara maksimal dimana seorang pendidik dituntut harus menguasai keterampilan menjelaskan serta memberikan penjelasan sebaik mungkin kepada peserta didik.

4) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan guru memberikan atau mengajukan pertanyaan yang baik dan benar kepada siswa sesuai prinsip dan kaedah yang ditentukan. Untuk itu dengan tujuan meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap satu masalah yang dihadapi atau dibicarakan. Keterampilan bertanya sangat dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.²³

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai. Pembelajaran akan menjadi sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pembelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berfikir.

²²Muhammad User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Pt. Rineka Cipta, 2006), hlm 88.

²³E. Mulyasa, *Op., Cit.* hlm 70.

Keterampilan bertanya adalah untuk mengembangkan pola pikir dan cara aktif dari siswa, sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya. Wina sanjaya mengatakan bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa diantaranya:

- a. Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran
- b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berfikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- c. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- d. Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.²⁴

Jika seorang guru menggunakan keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar maka anak didik tidak merasa bosan dalam belajar. Bisa meningkatkan partisipasi siswa dan rasa ingin tahu pada masalah yang sedang dibahas dikelas.

Selanjutnya Syaiful Bahri juga mengatakan bahwa tujuan penggunaan keterampilan bertanya adalah:

- a) Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik
- b) Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu
- c) Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran
- d) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berfikir itu sendiri pada hakikat nya rasa ingin tahu serta menurunkan siswa untuk menentukan jawaban
- e) Memusatkan siswa pada pada masalah yang sedang dibahas
- f) Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterampilan dalam semua anggota kelompok
- g) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa

²⁴Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm 34.

- h) Memberikan kesempatan siswa untuk mengasimilasi merefleksikan informasi
- i) Mengembangkan kemampuan berfikir siswa
- j) Mengembangkan refleksi dan komentar siswa terhadap responden siswa lain maupun guru
- k) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri melalui diskusi
- l) Menggunakan keinginan yang sebenarnya dari siswa melalui ide dan perasaannya.²⁵

Dengan melihat pentingnya keterampilan bertanya ini, seorang guru harus menguasai dan memahami beberapa hal yang paling perlu diketahui dalam bertanya dengan anak didik dikelas.

Keterampilan bertanya ini merupakan keterampilan yang dirumuskan dengan tepat akan menjadi alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Oleh sebab itu guru harus menguasai berbagai teknik bertanya dan guru juga harus mendengar dengan sungguh-sungguh apa yang dikemukakan oleh siswa, serta memberikan tanggapan yang positif terhadap siswa. Penguasaan teknik bertanya sesuatu penunjang agar siswa belajar dengan aktif.

Adapun beberapa fungsi pertanyaan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri
- b) Memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar
- c) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang dihadapi atau dibicarakan
- d) Merumuskan perhatian siswa terhadap pelajaran yang dibahas.²⁶

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm 107-108.

Apabila guru mengetahui fungsi pertanyaan dalam belajar didalam kelas tidak merasa bosn dan mengantuk dalam belajar.

5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa, mental maupun perhatian tersebut pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diaharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar memperhatikan hal-hal yang akan dipelajarinya.

Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran mempunyai tujuan, yaitu:

- a) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi oleh siswa.

²⁶Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, hlm 82-83.

- (1) Membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan.
 - (2) Menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa tersebut mempelajari sesuatu yang khusus dan hangat dibicarakan.
 - (3) Meningkatkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.
- b) Memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan
 - c) Siswa dapat mengetahui pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran.
 - d) Memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara lain pengalaman yang dikuasai dengan hal baru yang akan dipelajari.
 - e) Memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menghubungkan fakta, keterampilan, konsep yang tercakup dalam peristiwa.
 - f) Memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelajaran.
 - g) Memberikan tindakan lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang telah dibahas.²⁷

Di atas sudah dijelaskan satu persatu tentang membuka dan menutup pelajaran. Guru harus mengetahui kegiatan membuka dan menutup pembelajaran agar anak didik tidak merasa malas untuk belajar.

6) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien, atau juga dapat disebut bahwa pengelolaan kelas itu adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁸

²⁷Hamzah, *Op., Cit.*, hlm 174.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluative* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm 7.

Dengan demikian tujuan pengelolaan kelas itu adalah agar setiap anak didik dikelas dapat bekerja sama dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dan pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan adalah penanaman disiplin, sebagai penegak disiplin didalam kelas guru menjadi contoh dalam segala hal.²⁹

Sebelum pembelajaran dilaksanakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

a) Perencanaan

(1) Menganalisis dan merumuskan masalah

Pada bagian ini guru menganalisis dan memeriksa secara merumuskan masalah apa yang akan dihadapi. Selain itu, guru harus merumuskan masalah tersebut sehingga lebih mudah dalam melakukan pelajaran.

(2) Merancang variasi posisi tempat duduk yang diharapkan

Sebelum melakukan pembelajaran guru harus melakukan tahapan kedua, yaitu merancang serta mengatur bagaimana tempat duduk yang akan dibuat. Hal ini bertujuan agar para siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki kelas yang kondusif.

(3) Mendiskusikan penggunaan variasi posisi tempat duduk dengan guru bidang studi dalam menggunakan variasi tempat duduk para guru harus mendiskusikan tentang variasi tempat duduk yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

(4) Menyiapkan Lembar Observasi

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru harus memiliki catatan kecil tentang kegiatan yang dilakukan oleh para siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui peningkatan hasil pembelajaran siswa.

b) Tindakan

(1) Mengadakan variasi posisi tempat duduk siswa berbentuk L

²⁹ Roestiyah NK, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara 1989), hlm 33.

Sebelum pembelajaran dimulai maka diadakan perancangan tempat duduk. Dalam hal ini variasi tempat duduk yang dilakukan adalah variasi tempat duduk berbentuk L

(2) Mengatur tempat duduk siswa menjadi berbentuk L

Setelah diadakan perancangan maka selanjutnya dimulai mengatur tempat duduk sesuai yang dirancang. Hal ini berguna untuk membantu para siswa lebih maksimal dalam melakukan pembelajaran.

(3) Menempatkan posisi atau letak tempat duduk guru

Setelah mengatur posisi tempat duduk, selanjutnya adalah mengatur tempat duduk guru, yakni menempatkan tempat duduk guru berada didepan siswa bagian yang kosong, lalu guru menjelaskan isi pembelajaran.³⁰

7) Komponen Keterampilan Mengajar.

Didalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar guru perlu memiliki keterampilan mengajar. Beberapa keterampilan mengajar ini dapat dibagi kepada tiga klasifikasi, yaitu:

a. Aspek materi

Aspek ini berkaitan dengan materi yang akan dikontakkan kepada siswa yaitu cara menarik perhatian pada materi yang baru. Seperti cara penyajian guru terhadap materi materi yang yang dibahas dan cara mengakhirinya. Mengenai hal ini akan dijelaskan dibawah ini:

- 1) **Interes**, yaitu usaha guru untuk menarik perhatian siswa pada materi pelajaran yang baru
- 2) **Titik pusat**, yaitu tentang apa yang diuraikan, dikemukakan dan dijelaskan oleh guru benar-benar terpusat pada bahasa yang sedang digarap bersama.
- 3) **Rantai kognitif**, yaitu urutan-urutan atau sistematika dalam penyampaian bahan pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada persiapan mengajar atau diketahui pada waktu guru menyampaikan pelajaran.
- 4) **Kontak**, yaitu menyangkut hubungan batin antara guru dengan siswa dalam membantu pelajaran.
- 5) **Penutup**, yaitu cara guru dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan sesuatu pokok bahasan.

³⁰ *Ibid.*, 34-35.

b. Modal kesiapan

Dalam hal ini guru harus mampu menjaga kesiapan dalam menyampaikan pelajaran:

- 1) Gerakan, yaitu dari badan dalam memberikan pelajaran gerakan sangat besar peranannya untuk memperjelas dan menegaskan hal-hal yang penting. Semakin banyak indera yang dipergunakan hasilnya semakin baik pula. Gerakan yang baik ialah gerakan yang efisien dan efektif, artinya gerakan yang cukup tetapi benar-benar mendukung penjelasan atau uraian guru.
- 2) Suara, yang termasuk suara dalam pengertian suara ini ialah kekuatan atau kekerasan, lagu bicara (intonasi), kelancaran bicara.
 - a) Kekuatan atau kekerasan ialah sama halnya dengan gerakan, suara yang terlampau keras atau sebaiknya terlalu lemah akan memberikan hasil belajar yang buruk.
 - b) Lagu dan tekanan bicara ialah lagu bicara mempunyai pula pada daya tangkap siswa terhadap pembicaraan guru. Lagu bicara yang datar akan membosankan siswa, sehingga siswa cepat lelah dalam mendengarkan. Demikian pula bicara yang naik turun tetapi tersendat-sendat memberikan akibat yang sama.
 - c) Titik perhatian yang dimaksud dengan titik perhatian disini ialah penguatan guru terhadap masing-masing siswa selama interaksi belajar mengajar berlangsung. Karena interaksi yang harus bijaksana dalam mengatur situasi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.³¹

8) Karakteristik Guru Yang Terampil

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan terutama terhadap inovasi pendidikan.

³¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2002), hm 41.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pelajaran. Pelaksanaan peran ini menuntut keterampilan tertentu, yaitu:

- a. Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- b. Terampil menyusun satuan pelajaran
- c. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- d. Terampil menggairahkan semangat belajar murid
- e. Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- f. Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid
- g. Terampil menggunakan bahasa yang benar dan baik.³²

Dengan demikian, apabila guru telah terampil dalam menguasai keterampilan diatas maka para murid akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dari apa yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar yang didapat akan lebih maksimal.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitanya mengenai penelitian ini:

1. Zul Hakim, Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang

³²*Ibid.*, hlm 42-43.

Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian berbentuk skripsi dilaksanakan tahun 2010. Hasil penelitian ditemukan bahwa: variasi yang digunakan dalam pondok pesantren Baitur Rahman adalah variasi suara, variasi pemusatan perhatian, variasi pemberian waktu, kontak pandang, gerakan dan mimik perhatian posisi guru didalam kelas, dan variasi hubungan guru dengan siswa.³³

2. Zubaidah, Keterampilan Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan. Bahwa keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan selain dapat dikatakan kurang efektif dilihat dari ketidaksanggupan beliau menguasai keterampilan member penguatan, keterampilan menadakan variasi, keterampilan mengelola kelas dengan baik, dan hasilnya tidak sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan.³⁴
3. Linda Hasibuan, Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqh Di Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Bahwa efektivitas keterampilan mengajar guru

³³Zul Hakim, *Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara* (IAIN Padangsidimpuan: Skripsi: 2010)

³⁴Zubaidah, *Keterampilan Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan* (IAIN Padangsidimpuan: Skripsi, 2017)

fiqh di Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dapat berjalan secara efektif yang harus dilakukan oleh seorang guru fiqh adalah memiliki pengetahuan dan keahlian, guru fiqh memberikan petunjuk pada tujuan pembelajaran guru fiqh mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Keterampilan yang digunakan guru fiqh tersebut seperti keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengadakan variasi.³⁵

³⁵Linda Hasibuan, *Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqh Di Mts Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan* (IAIN Padangsidempuan: Skripsi, 2013)

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Nurul Zuriyah mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.² Deskriptif juga mempunyai pengertian yaitu menceritakan sesuatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan.³

Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan guru mengadakan variasi.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu:

¹Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 47.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2007), hlm 234.

³P. JokoSubagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hlm 87.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang dan para siswa kelas XI MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kabupaten Labuhan Batu, yang ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 15 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kabupaten Labuhan Batu.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab yang penulis dan guru-guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Farid Nasution dan Fachruddin wawancara adalah sejumlah pertanyaan disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/informasi guru mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan

penelitian.⁴ Adapun bentuk atau jenis wawancara yang digunakan penelitian ini adalah pembicaraan informal.

Wawancara yang penulis maksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu dengan guru dan siswa kelas XI.

b. Observasi

Mengadakan penelitian atau skala bertingkat.⁵ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data seperti: kegiatan guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kabupaten Labuhan Batu. Observasi ini dilakukan peneliti datang langsung ke MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kabupaten Labuhan Batu bertemu dengan kepala sekolah untuk memperoleh data situasi umum MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kabupaten Labuhan Batu dan mengamati secara langsung kegiatan proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di kelas.

5. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data

- a. Keabsahan pengamatan, yaitu data yang diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran dan perasaan peneliti.

⁴*Ibid.*, hlm 28.

⁵Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: PustakaWidya Sarana), hlm 5-6.

Peneliti melakukan pengamatan untuk melakukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.

b. Triangulasi

Dalam penelitian ini metode triangulasi yang digunakan ada 3, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.⁶

6. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data sekunder sesuai dengan yang di bahas.
2. Menyeleksi kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat. Dengan mengembangkan hal-hal diatas, siswa akan menjadi berani untuk menyampaikan pendapat, permasalahan, dan keingin serta pertanyaan yang timbul pada guru.

⁶Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 178.

4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁷

⁷*Ibid.*, hlm 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa informasi tentang keadaan guru dan siswa di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu yang digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa informasi tentang keadaan guru dengan siswa dan bagaimana gambaran lokasi penelitian ini, yaitu:

1. Kondisi Geografis

MAS Al-Falah merupakan salah satu Madrasah Aliyah Swasta yang terletak di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. MAS Al-Falah memiliki luas wilayah kurang lebih $\pm 1800 \text{ M}^2$

2. Keadaan Guru MAS Al-Falah

MAS Al-Falah memiliki guru pada masing-masing mata pelajaran yang disebut dengan guru bidang studi. Keadaan guru di MAS Al-Falah dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru MAS Al-Falah

No	Nama Guru	Guru Bidag Studi	Jumlah
1	Karlina Wati, S.Pd	Matematika	1
2	Maisyaroh Hasibuan, S.Pd	Bahasa Indonesia	1
3	Harri Ardiknas Pane, S.Pd	Geografi	1
4	Jumadil Harapan Tanjung, S.Pd.I	PAI	1
5	Dwi Wahyu Wellyansyah, S.Pd	Penjaskes	1
6	Edi Mordani, S.Pd	Sejarah	1
7	Megahati, S.Pd	Kewarganegaraan	1
8	Ilyuanida, S.Pd	Sosiologi	1

Sumber: Data Administrasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Falah

Berdasarkan tabel 4.1 bahsawanya tabel tersebut menunjukkan keadaan guru di MAS Al-Falah, peneliti mendapatkan sumber tersebut dari guru tata usaha yang berada di sekolah tersebut.

Tabel di atas menunjukkan tentang keadaan guru MAS Al-Falah dapat diketahui bahwa jumlah guru di MAS Al-Falah ada 8 guru dan setiap satu mata pelajaran di pegang oleh satu orang guru.

3. Keadaan siswa MAS Al-Falah

MAS Al-Falah memiliki kelas yang terdiri dari kelas X, XI, XII, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan siswa di MAS Al-Falah

No	Kelas	Jumlah
1	X	34
2	XI	9

3	XII	15
Jumlah		58

Sumber: Data Administrasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS)

Al-Falah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas X sebanyak 34, jumlah siswa kelas XI sebanyak 9, jumlah siswa kelas XII sebanyak 15, jumlah keseluruhan siswa/siswi di sekolah MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu yaitu sebanyak 58 siswa.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan jumlah keseluruhan siswa MAS Al-Falah berjumlah 58 siswa, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII

Tabel 4.3
Keadaan siswa / siswi di MAS Al-Falah

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	28
2	Perempuan	30
Jumlah		58

Sumber: Data Administrasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al- Falah

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Perempuan 30 siswa dan jumlah laki-laki 28 siswa. Mengenai sarana dan prasarana di MAS Al-Falah dapat dilihat, berikut ini:

Tabel 4.4

Sarana prasarana di MAS Al-Falah

No	Nama sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Luas Tanah		1800 M ²
2	Ruang Kelas	3 Unit	Ada
3	Ruang Guru	1 Unit	Ada
4	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Ada
5	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Ada
6	Ruang Lab Komputer	1 Unit	Ada
7	Laboratorium	1 Unit	Ada
8	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Ada
9	Ruang PKS Kurikulum	1 Unit	Ada
10	Ruang PKS Kesiswaan	1 Unit	Ada
11	Gudang	1 Unit	Ada
12	Kamar Mandi/WC Guru	1 Unit	Ada
13	Kamar Mandi/WC Siswa	2 Unit	Ada
14	Lapangan Bola Volly	1 Unit	Ada
15	Black Board/White Board	10 Unit	Ada
16	Kursi Siswa	100 Unit	Ada
17	Kursi Guru	11 Unit	Ada
18	Kursi Tata Usaha	1 Unit	Ada
19	Kursi Kepsek	1 unit	Ada
20	Kursi PKS Kesiswaan dan Kurikulum	1 Unit	Ada
21	Kursi Tamu/Sofa Panjang	1 Unit	Ada
22	Kursi Perpustakaan	10 Unit	Ada
23	Meja Siswa	35 Unit	Ada
24	Meja Guru dan Kepsek	7 Unit	Ada
25	Meja Tata Usaha	3 Unit	Ada

26	Meja PKS Kesiswaan dan Kurikulum	1 Unit	Ada
27	Lemari Guru	2 Unit	Ada
28	Lemari Kepsek	2 Unit	Ada
29	Lemari Tata Usaha	3 Unit	Ada
30	Rak Buku Perpustakaan	10 Unit	Ada
31	Komputer	5 Unit	Ada
32	Infokus	-	Ada
33	Wifi		Ada ¹

Sumber: Data Administrasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Falah

4. Visi dan Misi MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

- a. Visi sekolah MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu yaitu terwujudnya madrasah aliyah yang terpercaya, unggul dalam bidang keimanan, ketakwaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Misi MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, yaitu:
 - 1) Mendidik siswa dengan berbekal iman dan takwa guna mewujudkan izzul Islam wal muslimin.
 - 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
 - 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu

¹Harri Ardiknas Pane S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara* di Kantor Guru MAS Al-Falah, tanggal 18 Juni 2019.

pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai oleh iman dan takwa.

- 4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengeratkan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.²

B. Temuan Khusus

1. Keterampilan Guru PAI Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hubungan antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung secara dinamis. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Keterampilan guru mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi 3 aspek yaitu penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan dan pindah posisi. Dimana Penekanan dilakukan kepada beberapa peristiwa atau kunci dalam materi pelajaran yang tengah disampaikan agar siswa memahami aspek-aspek yang terpenting dari pelajaran yang diterimanya, dalam pemberian waktu setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa perlu diberi waktu untuk menelaah kembali atau mengorganisasikan pertanyaan, dalam kontak pandang dalam

²Jumadil Harapan Tanjung, Kepala Sekolah Mas Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

menyampaikan materi pelajaran, tidak dibenarkan seorang guru hanya memandang keluar, keatas atau kesiswa tertentu saja. Guru hendaklah berbagi pandangan kepada seluruh siswa. Bagi pandangan ini penting agar siswa merasa diperhatikan dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk ngobrol atau gadu, dalam gerakan anggota badan selama menyampaikan materi, seorang guru hendaklah tidak seperti patung (berdiri saja) atau tidak seperti orang yang lumpuh (duduk saja). Guru perlu bergerak secara leluasa seperti mengelilingi siswa atau bergerak didepan kelas, dan pindah posisi guru tidak berada dalam satu posisi saja, melainkan ia berpindah-pindah. Perpindahan posisi ini selain bermanfaat bagi guru itu sendiri agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak monoton.³

Mengenai keterampilan guru PAI di Mas Al-Falah, peneliti telah melakukan observasi ke MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Peneliti menyampaikan kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta meminta untuk membantu memberikan data-data tentang sekolah tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun keterampilan guru PAI mengadakan variasi di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, adalah sebagai berikut:

³N.N. Budiman, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: 2016), hlm 34

a. Variasi suara

Variasi suara merupakan intonasi suara untuk menyampaikan pelajaran dengan volume yang bagus dan mudah dipahami oleh anak didik bila pelajaran disampaikan dengan suara yang jelas. Dimana variasi suara merupakan perubahan suaradari keras menjadi lemah, dan tinggimenjadi rendah dari cepat menjadi lambat. Suara guru pada saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, jika suara guru senantiasa keras terus atau terlalu keras, justru akan sulit dipahami siswa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena siswa menganggap gurunya seorang yang kejam. Akan tetapi jika suara guru terlalu lemah akan terdengar tidak jelas oleh siswa dan tidak bisa menjangkau seluruh siswa dikelas, apalagi siswa yang duduknya dideret belakang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya dalam proses pembelajaran guru mengadakan variasi suara dengan kecepatan suara yang cukup memadai sehingga pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik bisa dipahami oleh siswa dan tidak merasa bosan dalam belajar serta selalu giat untuk belajar.⁴

Hasil observasi dengan guru tersebut bahwa guru telah melaksanakan variasi suara dengan intonasi, volume, nada, dan kecepatan suara, dengan cukup. Sehingga hal ini berdampak kepada

⁴Hasil Observasi Tanggal 19 Juni 2019

peserta didik, dimana pelaksanaan variasi suara yang cukup naik mengakibatkan peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar dan selalu giat untuk belajar, dan pada akhirnya terciptalah pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa MAS Al-Falah yang bernama Rahmad Syah Nasution kelas XI ia mengatakan: guru mengadakan variasi suara ketika mengajar telah melaksanakan variasi suara dengan intonasi, volume, nada, dan kecepatan suara dengan cukup. Sehingga kami peserta didik dapat mendengar dengan jelas dan memahami materi yang diajarkan guru kami.⁶

Berdasarkan observasi bahwa dalam proses pembelajaran telah mengadakan variasi suara dengan kecepatan suara yang cukup memadai dan suara yang sangat keras, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu karena kerasnya suara dalam mengajar peserta didik menjadi lebih fokus dalam mendengarkan tidak terjadi keributan pada saat pembelajaran.⁷

Dari hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan variasi suara dengan intonasi, volume, nada, dan kecepatan suara yang sangat memadai. Sehingga hal ini berdampak bagi peserta didik dimana guru menyampaikan materi dengan suara

⁵Hasil Observasi Tanggal 18 Juni 2019

⁶ Rahmad Syah Nasution, *Hasil Wawancara* Pada Tanggal 19 Juni 2019

⁷Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Juni 2019

yang sangat kuat maka peserta didik pun fokus dalam pembelajaran dan tidak terjadinya keributan pada saat pelajaran berlangsung.⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Haryono kelas XI mengatakan bahwa: guru telah mengadakan variasi suara yang sangat memadai sehingga ketika proses belajar mengajar beliau menjelaskan materi dengan suara yang keras dan lantang dengan demikian seluruh peserta didik menjadi lebih fokus dalam pembelajaran dan tidak terciptanya keributan ketika proses belajar mengajar.⁹

Berdasarkan observasi bahwa guru mengadakan variasi suara dengan kecepatan suara yang cukup memadai sehingga pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik bisa dipahami oleh siswa dan siswa tidak merasa bosan dalam belajar serta selalu giat untuk belajar.¹⁰

Hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan variasi suara dengan intonasi, volume, nada, dan kecepatan suara, dengan cukup. Sehingga hal ini berdampak kepada peserta didik, dimana pelaksanaan variasi suara yang cukup naik mengakibatkan peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar dan selalu giat untuk belajar, dan pada akhirnya terciptalah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Almada Zahra Nasution Kelas XI mengatakan : suara guru ketika mengajar dengan menggunakan intonasi, volume, nada, dan kecepatan suara dengan cukup. Sehingga kami peserta didik dapat mendengar dengan jelas dan memahami materi yang diajarkan guru kami. Suara guru kami lantang, jadi kalau kami bermain dalam

⁸Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Juni 2019

⁹ Haryono, *Hasil Wawancara* Pada Tanggal 19 Juni 2019

¹⁰Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Juni 2019

belajar ia akan mengeraskan suara nya agar kami mendengar suara nya yang lantang.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAS Al-Falah bahwasanya variasi suara yang dilakukan guru ketika mengajar menggunakan perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat dari senang menjadi sedih.¹²

b. Penekanan

Penekanan merupakan satu cara yang digunakan untuk memfokuskan perhatian anak didik pada pelajaran yang ingin disampaikan, seperti kata-kata “ perhatikan baik-baik”, ini merupakan penekanan secara verbal, biasanya penekanan ini dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.

Berdasarkan observasi bahwasanya guru melakukan penekanan dengan kondisi atau situasi ruangan seperti melihat apakah suasana dalam ruangan itu dalam keadaan yang tenang atau rebut kemudian menyelidiki anak didiknya apakah anak didik tersebut siap untuk menerima pelajaran, kemudian setelah itu baru ia berkomunikasi dengan anak didik dan menyampaikan pelajaran kepada anak didik sehingga proses pelajaran yang akan disampaikan oleh Bapak Jumadil Harapan Tanjung lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

¹¹ Almaidah Zahra Nasution, *Hasil Wawancara* Pada Tanggal 19 Juni 2019

¹² Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Juni 2019

Hasil observasi dengan guru maka dapat disimpulkan bahwa penekanan merupakan salah satu variasi mengajar yang harus diterapkan oleh setiap guru terutama ketika dalam proses belajar mengajar. Jumadil Harapan Tanjung merupakan salah satu guru di Mas Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, beliau ketika akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu melihat suasana di ruangan tersebut apakah dalam keadaan tenang atau ribut, kemudian melihat anak didiknya apakah anak didik tersebut siap untuk menerima pelajaran ataukah belum siap, jikalau sudah siap maka pembelajaran akan dilanjutkan dan jika tidak maka beliau memberikan motivasi kepada peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran sehingga apa yang Jumadil sampaikan kepada peserta didik mudah dipahami oleh peserta didik.¹³

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Angga Dwi Syahputra kelas XI mengatakan: ketika mengadakan penekanan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu guru kami masuk kedalam ruangan, kemudian duduk diam sejenak sambil memperhatikan peserta didiknya, dan secara spontan peserta didik akan diam lalu bapak tersebut melihat apakah suasana dalam ruangan itu dalam keadaan tenang atau ribut dan bapak tersebut bertanya kepada peserta didik sudah siap menerima pelajaran dan pada akhirnya memulai pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru ketika melakukan penekanan terhadap siswanya dengan diam sejenak sambil memperhatikan seluruh siswanya, kalau masih ada siswa yang ribut

¹³ Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Juni 2019

¹⁴ Angga Dwi Syahputra, *Hasil Wawancara Pada Tanggal 19 Juni 2019*

proses pembelajaran belum dapat dimulai sehingga siswa akan sadar akan proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Berdasarkan observasi bahwasanya dalam proses belajar mengajar guru melakukan penekanan dengan mengetuk spidol pada permukaan papan tulis, hal ini dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung ia menjelaskan materi didepan namun masih ada peserta didik yang ribut termasuk mengganggu temannya yang lagi belajar sehingga bapak tersebut mengetuk spidol pada permukaan papan tulis sebagai penekanan pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya penekanan yang dilakukan dengan mengetuk spidol pada permukaan papan tulis akan membuat siswa yang ribut secara spontan akan diam, sehingga tidak ada lagi yang siswa yang ribut didalam ruangan dan mengganggu teman sekelasnya dan pada saat diamnya siswa tersebut disitulah pelajaran akan dilanjutkan.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Siti Aminah Siregar kelas XI mengatakan: guru telah melakukan penekanan dengan proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas ada beberapa siswa yang ribut lalu guru mengetuk spidol pada permukaan papan tulis, sehingga kami peserta didik akan diam secara spontan, lalu proses pembelajaran akan dilanjutkan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa penekanan yang dilakukan guru dengan mengetuk spidol pada permukaan papan tulis, dengan penekanan yang dilakukan guru tadi

¹⁵Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Juni 2019

siswa yang ribut akan spontan diam dan pelajaran bisa dilanjutkan kembali.¹⁶

Berdasarkan observasi dalam proses belajar mengajar telah melaksanakan proses penekanan dengan kata-kata seperti “perhatikan baik-baik”, hal ini dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung ketika guru menjelaskan materi didepan namun masih ada peserta didik yang ribut termasuk mengganggu temannya yang sedang belajar sehingga ia mengatakan: perhatikan baik-baik sebagai penekanan pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya penekanan yang dilakukan guru dengan mengatakan: perhatikan baik-baik akan membuat siswa yang ribut secara spontan akan diam, sehingga tidak ada lagi siswa yang ribut didalam ruangan dan mengganggu teman sekelasnya dan pada saat diamnya siswa tersebut disitulah Maisyaroh akan melanjutkan proses pembelajarannya.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Rukiah Dongoran kelas XI mengatakan: guru kami telah melakukan penekanan dengan proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas ada beberapa siswa yang ribut lalu ia mengatakan: perhatikan baik-baik, sehingga kami peserta didik akan diam secara spontan, lalu proses pembelajaran akan dilanjutkan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Rukiah Dongoran kelas X bahwasanya penekanan yang

¹⁶ Siti Aminah Siregar, *Hasil Wawancara* Tanggal 19 Juni 2019

¹⁷ Hasil Observasi Tanggal 19 Juni 2019

dilakukan guru dengan cara mengatakan: perhatikan baik-baik, dengan penekanan yang dilakukan oleh ibu Maisyaroh siswa yang ribuat akan spontan diam dan pelajaran bisa dilanjutkan kembali.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAS Al-Falah bahwasanya variasi penekanan yang dilakukan guru ketika mengajar dengan memusatkan perhatian kepada siswa, melihat perilaku setiap siswa yang berada di ruangan kelas.¹⁹

c. Pemberian waktu

Untuk memberi waktu kepada anak didik itu sering dilakukan pada setiap mata pelajaran. Berdasarkan observasi peneliti dengan guru di MAS Al-Falah bahwa pada setiap mata pelajaran harus diadakan pemberian waktu karena untuk menarik perhatian anak didik yang dilakukan dengan membuat suasana yang aman, contoh Tanya jawab, diskusi mengerjakan soal dalam berkelompok, dalam kegiatan itu untuk anak didik akan bertambah giat dalam belajar dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan.

Menurut hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengadakan variasi mengajar pemberian waktu ketika proses pembelajaran bapak tersebut sering membuat suasana aman di dalam ruangan yaitu melakukan Tanya jawab, diskusi mengerjakan soal berkelompok dengan pemberian waktu berpikir kepada peserta didik

¹⁸ Rukiah Dongoran, *Hasil Wawancara* Pada Tanggal 19 Juni 2019

¹⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Juni 2019

sehingga peserta didik akan bertambah giat dalam belajar dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan.²⁰

Menurut wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Nur Azizah Nasution kelas XI mengatakan: guru mengadakan pemberian waktu pada saat proses belajar mengajar dengan menjelaskan materi pelajaran setelah selesai melakukan pemberian waktu kepada peserta didik dengan melaksanakan Tanya jawab seputar materi yang diajarkan serta diskusi mengerjakan soal dalam berkelompok.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa pemberian waktu yang dilakukan guru pada saat belajar mengajar dengan Tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan nya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengadakan diskusi kelompok untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.²¹

Berdasarkan observasi peneliti guru menggunakan variasi pemberian waktu ketika proses belajar mengajar sangat penting maka ketika dalam proses belajar mengajar guru melakukan pemberian waktu dengan menggunakan Tanya jawab seputar materi yang diajarkan, dalam kegiatan itu untuk anak didik akan bertambah giat dalam belajar dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru menggunakan pemberian waktu dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Tanya jawab seputar materi yang diajarkan dalam ruangan dengan

²⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Juni 2019

²¹ Nur Azizah Nasution, *Hasil Wawancara* kelas XI Pada Tanggal 20 Juni 2019

menggunakan Tanya jawab maka guru akan mengetahui sampai mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.²²

Menurut wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Muhammad Ikhsan kelas XI mengatakan: guru telah mengadakan variasi pemberian waktu pada saat proses belajar mengajar dengan menjelaskan materi pelajaran setelah selesai melakukan pemberian waktu kepada peserta didik dengan melaksanakan Tanya jawab seputar materi yang diajarkan nya.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa pemberian waktu yang dilakukan guru pada saat belajar mengajar dengan Tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan nya pada saat proses pembelajaran berlangsung.²³

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru bahwa variasi yang digunakan guru ketika proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan berdiskusi kelompok. Dengan adanya diskusi kelompok akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut.²⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Okta Ditha Rinjani siswa kelas XI mengatakan: guru menggunakan variasi pemberian waktu ketika mengajar yaitu berdiskusi kelompok, dimana ketika kami berdiskusi kelompok kami akan lebih mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kami karna kalau hanya teori saja nada siswa yang kurang paham.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Okta Ditha Rinjani Siswa Kelas XI bahwasanya ketika guru

²² Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Juni 2019

²³ Hasil Wawancara Dengan Siswa yang Bernama Muhammad Ikhsan kelas XI Pada Tanggal 20 Juni 2019 di Ruang Guru

²⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Juni 2019

mengadakan diskusi kelompok siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan guru sehingga pembelajaran tersebut akan semakin mudah diingat oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAS Al-Falah bahwasanya variasi pemberian waktu untuk berpikir yang dilakukan guru ketika mengajar dengan mengajukan sebuah pertanyaan kepada seluruh siswa yang ada di ruangan kelas, setiap siswa akan berpikir akan pertanyaan yang dilontarkan guru nya tadi. Siswa akan menjawab pertanyaan dari guru tersebut dan dengan catatan juga kalau guru tadi tidak boleh menunjuk salah seorang murid untuk menjawab pertanyaannya.²⁵

d. Kontak pandang

Seorang guru harus mampu mengkoordinasikan kontak pandangnya terhadap siswa, guru tidak harus monoton menatap satu orang siswa saja, tidak memandangi ke luar kelas, tidak memandangi ke atas, namun seorang guru harus mampu menguasai kontak pandangnya di ruangan kelas.

Berdasarkan ketika mengajar Kontak pandang yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan pelajaran, melakukan Tanya jawab dengan anak didik, berinteraksi dengan anak didik di MAS Al-Falah

²⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Juni 2019

Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Itupun bisa membuat anak didik lebih giat dalam belajar.

Menurut peneliti dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengadakan variasi melakukan kontak pandang yang dapat membuat anak didik lebih giat dalam belajar serta lebih fokus ataupun lebih konsentrasi dimana ketika proses guru menjelaskan materi ada dari peserta didik yang tidak fokus bahkan ribut bersama temannya lalu guru membuat kontak pandang berupa melihat kearah peserta didik dalam artian ketika menjelaskan materi tidak membelakangi peserta didik serta memukul papan tulis dengan spidol untuk menciptakan kesenyapan sejenak dalam hal menarik perhatian peserta didik.²⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Tiara ia mengatakan: ketika melakukan kontak pandang dengan melihat seluruh peserta didiknya, sehingga peserta didiknya akan terfokus terhadap materi pelajaran yang akan diajarkannya kontak pandang tersebut juga dilakukan guru dengan melihat kearah peserta didik dalam artian ketika menjelaskan materi tidak membelakangi peserta didiknya.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa ketika guru melakukan kontak pandang tidak memandangi hanya satu siswa saja melainkan ia memandangi keseluruhan siswa nya yang ada di dalam kelas tersebut, ia juga ketika menjelaskan materi pelajaran tidak membelakangi muridnya.

²⁶Hasil Observasi Pada Tanggal 21 Juni 2019

²⁷Tiara, *Hasil Wawancara* Pada Tanggal 21 Juni 2019

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya ketika mengajar Kontak pandang yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan pelajaran, melakukan Tanya jawab dengan anak didik, berinteraksi dengan anak didik di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Itupun bisa membuat anak didik lebih giat dalam belajar.

Menurut peneliti dari hasil observasi maka dapat disimpulkan dalam mengadakan variasi melakukan kontak pandang yang dapat membuat anak didik lebih giat dalam belajar serta lebih fokus ataupun lebih konsentrasi dimana ketika proses pembelajaran guru sejarah menjelaskan materi ada dari peserta didik yang tidak fokus bahkan ribut bersama temannya lalu guru sejarah membuat kontak pandang berupa melihat kearah peserta didik dalam artian ketika menjelaskan materi tidak membelakangi peserta didik serta memukul papan tulis dengan spidol untuk menciptakan kesenyapan sejenak dalam hal menarik perhatian peserta didik.²⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Riska Safitri kelas XI mengatakan: ketika melakukan kontak pandang dengan melihat seluruh peserta didiknya, sehingga peserta didiknya akan terfokus terhadap materi pelajaran yang akan diajarkannya kontak pandang tersebut juga dilakukan oleh guru sejarah dengan melihat kearah peserta didik dalam artian ketika menjelaskan materi tidak membelakangi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Riska safitri kelas XI ketika melakukan kontak pandang guru

²⁸ Edi Mordani, *Hasil Observasi* Pada Tanggal 21 Juni 2019

tidak memandang hanya satu siswa saja melainkan ia memandang keseluruhan siswa nya yang ada di dalam kelas tersebut, ia juga ketika menjelaskan materi pelajaran tidak membelakangi muridnya.²⁹

Berdasarkan observasi peneliti ketika mengajar Kontak pandang yang dilakukan guru ketika menyampaikan pelajaran, melakukan Tanya jawab dengan anak didik, berinteraksi dengan anak didik di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Itupun bisa membuat anak didik lebih giat dalam belajar.

Menurut peneliti dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam mengadakan variasi melakukan kontak pandang yang dapat membuat anak didik lebih giat dalam belajar serta lebih fokus ataupun lebih konsentrasi dimana ketika proses pembelajaran guru menjelaskan materi ada dari peserta didik yang tidak fokus bahkan ribut bersama temannya lalu guru tersebut membuat kontak pandang berupa melihat kearah peserta didik dalam artian ketika menjelaskan materi tidak membelakangi peserta didik serta memukul papan tulis dengan spidol untuk menciptakan kesenyapan sejenak dalam hal menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Riski Alinapiah kelas XI mengatakan: ketika melakukan kontak pandang dengan melihat seluruh peserta didiknya, sehingga peserta didiknya akan terfokus terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan

²⁹ Riska Safitri, *Hasil Wawancara* kelas X Pada Tanggal 21 Juni 2019

nya kontak pandang tersebut juga dilakukan oleh dengan melihat kearah peserta didik dalam artian ketika menjelaskan materi tidak membelakangi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Riski Alinapiah kelas XI bahwasanya ketika melakukan kontak pandang tidak memandangi hanya satu siswa saja melainkan ia memandangi keseluruhan siswa nya yang ada di dalam kelas tersebut, ia juga ketika menjelaskan materi pelajaran tidak membelakangi muridnya.³⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAS Al-Falah bahwasanya variasi kontak pandang yang dilakukan guru ketika mengajar dengan memusatkan perhatian kepada siswa, melihat perilaku setiap siswa yang berada di ruangan kelas dengan pemusatan kontak pandang ini siswa yang ribut akan diam dan jika ada siswa yang masih mengganggu temannya akan sadar dengan kontak pandang yang dilakukan oleh guru nya tadi.³¹

e. Gerak Anggota Badan

Gerak anggota badan adalah suatu variasi dalam mimik gerakan kepala atau bagian badan yang lain yang digunakan dalam proses komunikasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwas gerakan yang digunakan oleh guru dengan masuk kedalam kelas dan mengajarkan

³⁰ Riski Alinapiah, *Hasil Wawancara* kelas X Pada Tanggal 21 Juni 2019

³¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 21 Juni 2019

pelajaran agama Islam dengan menggunakan anggota badan seperti mengangkat tangan ketika mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran yang disampaikan. Menerangkan dengan menggunakan tangan atau menggerakkan anggota badan lainnya sehingga membuat siswa merasa lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Dari uraian diatas bahwa ketika guru mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan anggota badan seperti menggerakkan tangan serta kaki sesuai dengan ilustrasi materi yang diajarkan. Misalnya, dalam menjelaskan materi yang berisi tentang kesedihan maka beliau bermimik wajah sedih, dan ketika menjelaskan materi kegembiraan maka beliau bermimik wajah gembira atau senang.³²

f. Pindah posisi

Pindah posisi di dalam ruangan kelas bisa dapat menarik perhatian anak didik dan kedisiplinan proses pembelajaran terjaga, karena dengan seorang guru pindah posisi pada saat menerangkan pelajaran dapat membuat ketenangan dan tidak ada siswa yang ribut. Dan karena pindah posisi untuk dilakukan dalam belajar pasti anak didik tidak merasa bosan dalam belajar dan begitu pula untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didik harus melihat situasi anak yang ingin belajar. Bapak Jumadil Harapan Tanjung juga melakukan

³²Hasil Observasi Pada Tanggal 21 Juni 2019 di Ruang Guru

variasi mengajar dengan melakukan perubahan atau perpindahan posisi dari muka ke belakang dengan cara berjalan dari satu anak didik ke anak didik lain dengan mendekati anak didik kesamping bangkunya untuk melihat mereka.

Mengenai keterampilan variasi di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Peneliti melihat penggunaan variasi harus sesuai dengan kebutuhan dari materi yang diajarkan. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu yaitu Jumadil Harapan Tanjung sudah melakukan beberapa variasi mengajar dalam proses belajar mengajar seperti variasi gaya mengajar dan variasi interaksi. Seperti yang diungkap oleh Salman bahwa pada waktu belajara guru lebih sering melakukan ceramah dengan menggerakkan kedua tangannya selain itu ia juga sering berpindah posisi dari muka ke belakang.³³ Menurut Jumadil Harapan Tanjung ia mengajarkan pelajaran hanya menggunakan buku dan menjelaskan apa yang ada di dalam buku di depan kelas.³⁴ Menurut Rosmita guru suka melakukan Tanya jawab ketika belajar dan selalu memberikan pertanyaan.³⁵ Tetapi walau demikian masih ada beberapa metode variasi mengajar yang belum bisa dilakukan, seperti variasi media. Menurut Indah di

³³ Salman, *Hasil Wawancara* Pada Tanggal 19 Juni 2019

³⁴ Jumadil Harapan, *Hasil Observasi* Tanjung Pada Tanggal 19 Juni 2019

³⁵ Rosmita, *Hasil Wawancara* Pada Tanggal 19 Juni 2019

MAS Al-Falah tidak pernah menggunakan alat rekaman dalam belajar agama Islam selain itu ia juga mengaku bahwa tidak pernah menggunakan alat peraga dalam pelajaran agama Islam.³⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahawa Jumadil dalam proses belajar terampil dalam mengadakan variasi mengajar pada bidang pindah posisi dimana ketika beliau menjelaskan materi maka beliau tidak hanya monoton berada di kursi guru akan tetapi beliau terkadang berdiri didepan papan tulis dan berjalan kearah peserta didik dimana perubahan ataupun perpindahan posisi dari muka ke belakang dengan cara berjalan dari satu anak didik ke anak didik yang lain dengan mendekati anak didik kesamping bangkunya untuk mendekati mereka. Hal ini dilakukan untuk terciptanya kefokusn dalam pembelajaran sehingga membuat ketenangan dan tidak ada siswa yang ribut.

2. Upaya Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengadakan Variasi Di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Sesuai dengan hasil wawancara penelitian yang dilakukan Jumadil Harapan Tanjung di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan mengadakan variasi

³⁶ Indah, *Hasil Wawancara* Pada Tanggal 19 Juni 2019

adalah memperbanyak bacaan tentang metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dalam variasi proses pembelajaran guru harus menguasai seluruh keterampilan dalam menggunakan variasi sehingga bisa mendorong anak didik untuk belajar lebih giat lagi. Dengan memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangan, kemampuan, kecerdasan, minat, fisik, pengalaman, kepribadian dan juga motivasi dan menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondusif, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, memahami dan mengembangkan kepribadian dan guru professional.³⁷

Sebelum melakukan pembelajaran guru selalu memperhatikan beberapa hal dari siswa seperti kesiapan jasmani dan rohani, kesiapan siswa dalam melalui pembelajaran, tujuan dan kesungguhan siswa untuk belajar kemudian ulangan dan latihan yang diberikan bapak tersebut untuk memacu para siswa untuk berlomba-lomba dalam belajar. Prinsip yang dilakukan guru dalam menggunakan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media yang digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus di pandang dari sudut kebutuhan siswa. Hal ini perlu ditekankan sebab sering media dipersiapkan hanya dilihat dari sudut kepentingan guru. Seperti contohnya beberapa guru kurang menguasai bahan

³⁷Penjelasan Bapak Jumadil Harapan Tanjung di MAS Al-Falah Pada Tanggal 20 Juni 2019

pelajaran yang diajarkan, maka guru mempresentasikan pelajaran tersebut yang pada akhirnya bisa membuat para siswa bingung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat di dalam kelas beberapa cara yang dilakukan oleh bapak tersebut adalah:

- a. Media yang digunakan oleh bapak tersebut seperti buku paket dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Media yang digunakan bapak tersebut melalui ceramah dan Tanya jawab.

Sedangkan dalam memilih metode pembelajaran bapak tersebut mempertimbangkan beberapa hal seperti:

- a. Jenis materi dan tingkat kesukaran dalam mempelajarinya.
- b. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik fisik maupun psikisnya.
- c. Motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikan.
- d. Tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar dan menalar.
- e. Ukuran kelas dan jumlah peserta didik.³⁸

Tujuan pembelajaran dan pengajaran yang saya tekankan adalah perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan perubahan yang diharapkan, artinya siswa dapat dan berani hidup di masyarakat dan cepat berubah dan penuh persaingan, motivasi siswa agar mereka dapat memecahkan beberapa persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh

³⁸Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 Juni 2019

tantangan dan rintangan, membentuk siswa memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif.

Dalam menciptakan situasi dan pembelajaran yang kondusif bapak tersebut selalu melakukan penekanan sebelum membuka pelajaran yaitu dengan kontak pandang dengan siswa supaya siswa fokus dan siap untuk belajar. Dilihat dari jawaban yang diberikan oleh bapak Jumadil Harapan Tanjung tentang pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa anak didik di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu masih kurang memadai dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan keterampilan guru mengadakan Variasi di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu analisis belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya fasilitas dan keterampilan guru dalam mengadakan variasi di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam mengadakan variasi proses pembelajaran juga harus menguasai seluruh keterampilan dalam menggunakan variasi sehingga bisa mendorong anak didik untuk belajar lebih giat lagi. Dengan memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangannya, kemampuannya, kecerdasannya, minat, fisik, pengalaman, dan pengajaran yang kondusif,

membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, memahami dan mengembangkan kepribadian dan profesional guru.

Keterampilan guru hanya membuat variasi mengajar yang dilakukan guru hanya menggunakan variasi secara menggerakkan tubuh, penekana, pemberian waktu kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang kurang di pahami oleh siswa dan pindah posisi. Dan menurut peneliti variasi yang bapak buat ini sudah bagus, namun pembagian atau penggunaan variasi ini masih kurang pas saat bapak menjelaskan pelajaran. Misalnya membuka pelajaran dan diterangkan dengan menggunakan tangan dan sambil jalan mendekati murid. Namun seharusnya, bapak datang ke kelas duduk jika ada murid yang masih ribut, maka bapak harus membuat tindakan agar murid tidak ribut lagi, baru mengabsen, karena kadang bapak mengabsen pas baru datang dan terkadang sesudah mau pulang bahkan tidak mengabsen sama sekali. Jadi bapak harus bisa mengatur dan menggunakan variasi pada waktunya. Seterusnya membuka pelajaran dengan ucapan basmalah, sebelum memulai pelajaran yang akan datang, terus menjelaskan dan memberikan waktu untuk bertanya kepada siswa pada pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Selanjutnya berikan tugas dan pr, terus ditutup pelajaran dengan ucapan Alhamdulillah ataupun dibuat doa tertentu yaitu doa menutup pelajaran.

Variasi yang lainnya, agar siswa tidak merasakan bosan terhadap pelajaran maka dibuat belajar secara berdiskusi. Misalnya 5 orang satu

kelompok, baru dites antara kelompok yang satu dengan yang lain. Setelah itu bapak menjelaskannya lagi untuk pendalaman materi.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti tentang keterampilan guru mengadakan variasi di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan yang dimiliki oleh guru ketika mengajar menggunakan variasi, dimana variasi yang digunakan guru ketika mengajar yaitu dari variasi suara, penekanan, pemberian waktu untuk berpikir, kontak pandang, gerak anggota badan, dan pindah posisi.
2. Keterampilan yang dimiliki oleh guru yaitu
 - a. Keterampilan bertanya, dimana keterampilan bertanya ini digunakan untuk mendorong kemampuan berpikir siswa tentang materi yang telah diajarkan oleh guru nya dan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
 - b. Keterampilan mengadakan variasi, dimana keterampilan mengadakan variasi ini untuk merujuk pada tindakan dan perbuatan guru secara spontan ketika proses belajar mengajar berlangsung.
 - c. Keterampilan menjelaskan, dimana keterampilan menjelaskan ini menyampaikan informasi secara lisan untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.
 - d. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dimana keterampilan membuka pelajaran ini dilakukan oleh guru untuk menciptakan

suasana bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari. Dan keterampilan menutup pelajaran, kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Sebelum menutup kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mengevaluasi dari materi yang telah diajarkan kepada muridnya. Waktu menutup pelajaran merupakan saat yang tepat untuk menyampaikan rencana pelajaran berikutnya, dengan begitu guru dapat membuat kilasan untuk pelajaran selanjutnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah MAS Al-Falah untuk lebih meningkatkan keterampilan setiap guru dalam proses pembelajaran, khususnya bidang studi pendidikan agama Islam, agar keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru meningkat.
2. Disarankan kepada guru pendidikan agama Islam diharapkan untuk mempertahankan serta lebih meningkatkan dan memperhatikan keterampilannya dalam mengajar agar menjadi efektif dan efisien sehingga meningkatnya minat dan semangat belajar siswa.
3. Disarankan kepada guru-guru yang lainnya agar menguasai dan menerapkan keterampilan mengajar dengan sebaik mungkin demi mencapai tujuan pembelajaran agar siswa ketika belajar tidak merasa jenuh dan bosan.

4. Disarankan kepada siswa / I sekolah Madrasah Aliyah Swasta agar disiplin dan patuh terhadap peraturan sekolah, mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, dan bersifat sopan dan santun, giat untuk belajar demi masa depan yang cerah, terampil dalam berkarya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching* Jakarta: Quantum, Teaching, 2005.
- Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses* Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- DalyonoM, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: RinekaCipta, 2009.
- Davies Ivor K, *Pengelolaan Belajar* Jakarta: Rajawali, 1987.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Pt.Rineka Cipta, 2010.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fathurrohman, Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Majid A, *Strategi Pembelajaran* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015
- Marno Dan Idris, *Strategi, Metode, dan Tehnik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Muhibbah Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Pt. Rineka Cipta 2010.
- N.N. Budiman, *Etika Profesi Guru* Yogyakarta: 2016

- Nasution Farid dan Fachruddin, *Penelitian Praktis Medan*: Pustaka Widya Sarana
- Nasution S, *Teknologi Pendidikan Bandung*: Jammans, 1987.
- Nurdin Syarifuddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Ciputat Pers,2002.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- P. JokoSubagyo, *Metode Penelitian Dalam Teoridan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1985.
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pt. Refika Aditama, 2007.
- Roestiyah NK, *Didaktik Metodik* Jakarta: Bumi Aksara 1989.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soewarno, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Pbm* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2007.
- Suwarna, *Pengajaran Mikro* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016
- Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Awan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- User Usman Muhammad, *Menjadi Guru Professional* Bandung: Pt. RinekaCipta, 2006
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2010.

Witherington, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka meaksanakan penelitian yang berjudul ‘‘Keterampilan Guru PAI Mengadakan Variasi Di Mas Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu’’ Maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas. Adapun data yang akan diobservasi sebagai berikut:

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Deskripsi observasi
1.	Variasi dalam mengajar	Guru memberikan variasi dalam nada, suara, volume suara, ketepatan bicara.
	Suara	
2.	Mimik dan Gerak	Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak (tangan dan badan) untuk memperjelas
3.	Kesenyapan	Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya agar siswa berfikir tentang apa yang akan dipelajarinya.
4.	Kontak Pandang	Guru melayangkan kontak pandang dengan siswanya.
5.	Perubahan Posisi	Guru bergerak dikelas untuk maksud yang berbeda-beda.

6.	Memusatkan	Guru memberikan tekanan butir-butir dari penyajiannya seperti dengan menggunakan bahasa lisan dan menggunakan isyarat yang cocok.
7.	Variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran	Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat (menunjukkan benda)
	Variasi visual	
8.	Variasi alat bantu yang dapat dipegang dan dimanipulasi	Guru memberikan kesempatan siswa memegang dan memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan penekanan terhadap materi yang penting kepada siswa.?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan waktu kepada siswa untuk menelaah pembelajaran.?
3. Apakah Bapak/Ibu ketika mengajar memandang keluar, keatas, atau hanya ke siswa tertentu saja.?
4. Apakah Bapak/Ibu berdiri monoton di depan kelas ketika menerangkan pembelajaran.?
5. Apakah Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi bergerak secara leluasa.?
6. Apakah Bapak/Ibu bervariasi menggunakan media ataupun bahan pengajaran dalam proses belajar mengajar.?
7. Apakah Bapak/Ibu bervariasi dalam mengadakan interaksi ketika proses belajar mengajar berlangsung.?
8. Bagaimana keterampilan Bapak/Ibu mengadakan variasi suara dalam proses belajar mengajar.?
9. Apakah Bapak/Ibu melakukan perubahan nada suara dari keras menjadi lembut ketika mengajar.?
10. Apakah Bapak/Ibu melakukan perubahan nada suara dari tinggi menjadi rendah.?
11. Apakah Bapak/Ibu sudah melakukan perubahan nada suara dari cepat menjadi lambat.?
12. Bagaimana Bapak/Ibu memusatkan perhatian kepada siswa dalam proses belajar mengajar.?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pemusatan kepada siswa dengan lisan atau pun isyarat.?
14. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesenyapan sejenak kepada siswa untuk berpikir.?
15. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan kontak pandang ketika mengajar.?
16. Apakah Bapak/Ibu menjelajahi seluruh kelas dalam proses belajar mengajar.?
17. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan variasi gerak badan dan mimik pada saat proses belajar mengajar.?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 17.../In.14/E.5a/PP.009/2018

Padangsidempuan, (7 September 2018)

Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Nursyaidah, M.Pd** (Pembimbing II)

di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Rosdiana Harahap**
NIM. : **1520 100049**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam – 2**
Judul Skripsi : **Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Di MAS Al-Falah Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN AL-FALAH MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-FALAH

Dusun Jawa Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu
Kabupaten Labuhan Batu kode pos 21462

SURAT KETERANGAN

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumadil Harapan Tanjung, S. Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Dusun Jawa Desa Kampung Dalam

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rosdiana Harahap
NIM : 15 201 00049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rantau Prapat

Adalah benar nama tersebut telah melakukan penelitian pada bulan Juni 2019 di Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah Dusun Jawa Desa Kampung Dalam dengan judul **"KETERAMPILAN GURU PAI MENGADAKAN VARIASI DI MAS AL-FALAH DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU "**

Demikian surat ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Dalam, 22 Juni 2019

Ka. MAS AL-FALAH Dusun Jawa

JUMADIL HARAPAN TANJUNG, S. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 703 /In 14/E/TL.00/05/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

28 Mei 2019

Yth. Kepala Desa Kampung Dalam
Kabupaten Labuhan Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rosdiana Harahap
NIM : 15 201 00049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rantau Prapat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Keterampilan Guru PAI Mengadakan Variasi Di MAS AI-FALAH Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Letya Hilda, M.Si.

† NIP. 19720920 200003 2 002